

# ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BMT UGT SIDOGIRI BURNEH

R. Zaiful Arief

STKIP PGRI Bangkalan

zaifularief@stkipgri-bkl.ac.id

## **Abstract**

*To achieve long-term goals and to increase the prosperity of its members, the cooperative should further improve its performance or achievement to achieve that goal. To assess the financial performance, management or cooperative management requires a variety of information and benchmarks about the performance of financial statements by using financial ratios consisting of the ratio of liquidity, solvency ratio and solvency ratio.*

*The ratio of liquidity is to measure the ability of the cooperative in fulfilling all its short term liabilities or payables paid with its current assets, while the solvency ratio is to measure how the ability of the cooperative to meet all its obligations, namely in the form of short-term and long-term debt repaid using all assets owned and ratio profitability is a comparison that is used to meet and assess the high ability to profit from all business activities within a certain period (fiscal year) described in percentage*

*The data used in this analysis is the financial statements of BMT UGT Sidogiri Burneh which consist of profit or loss of business results from 2006-2009.*

*The ratio of liquidity has a tendency to fluctuate but the liquidity ratio ratios meet the normal standard of 2: 1 even to exceed the yaiyu 18.5: 1. Thus it can be said that the capability of Cooperative BMT UGT Sidogiri Burneh in fulfilling the short-term liability for four years from 2007 up to 2009 still very good.*

*Solvency ratio has a tendency to rise or fluctuate from year to year but the amount of solvency ratio still meet the normal standard of 12-18%. Thus it can be said that the ability of Cooperative BMT UGT Sidogiri Burneh in fulfilling its short-term and long-term debt obligations for four years from 2007 to 2009 can be said to be good.*

*The profitability ratios of BMT UGT Sidogiri Burneh from 2004 to 2009 tend to fluctuate or fluctuate with normal standards of 12 - 18%. This Cooperative BMT UGT Sidogiri although circulation large enough but there is circulation that does not generate profits for the Cooperative.*

*Based on the result of research indicate from ketia ratio between ratio of liquidity, solvency ratio and rentability ratio have tendency of menurun, it shows that performance of Cooperative BMT UGT Sidogiri Burneh have to be improved even more.*

*Keywords: Financial ratio analysis, Financial Performance.*

## **Abstrak**

Untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk meningkatkan kemakmuran para anggotanya, maka koperasi harus lebih meningkatkan prestasi atau kinerjanya untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan, pengurus atau menejemen koperasi sangat memerlukan berbagai informasi serta tolak ukur tentang kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio liquiditas, rasio solvabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio liquiditas adalah untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi segala kewajiban atau hutang jangka pendeknya dibayar dengan harta lancarnya, sedangkan rasio solvabilitas adalah untuk mengukur bagaimana kemampuan koperasi memenuhi semua kewajibannya, yaitu yang berupa hutang jangka pendek dan jangka panjang dilunasi menggunakan seluruh asset yang dimilikinya dan rasio rentabilitas merupakan suatu perbandingan yang dipergunakan untuk memenuhi dan menilai tinggi rendahnya kemampuan memperoleh laba dari semua kegiatan- kegiatan usaha dalam periode (tahun buku) tertentu yang dijabarkan dalam prosentase

Data yang digunakan dalam analisis ini yaitu laporan keuangan BMT UGT Sidogiri Burneh yang terdiri dari rugi laba atau hasil usaha dari tahun 2009-2019.

Rasio likuiditas mempunyai kecenderungan berfluktuasi namun besarnya rasio likuiditas memenuhi standar normalnya 2 : 1 bahkan sampai melebihi yaitu 18,5 : 1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan Koperasi BMT UGT Sidogiri Burneh dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama empat tahun mulai tahun 2007 sampai dengan 2009 masih sangat baik.

Rasio solvabilitas mempunyai kecenderungan naik turun atau berfluktuasi dari tahun ketahun namun besaran rasio solvabilitas masih memenuhi standar normalnya yaitu 12 - 18 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan Koperasi BMT UGT Sidogiri Burneh dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan jangka panjangnya selama empat tahun mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 bisa dikatakan baik.

Rasio rentabilitas BMT UGT Sidogiri Burneh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun yang standar normalnya 12 – 18%. Hal ini Koperasi BMT UGT Sidogiri Burneh walau peredaran cukup besar namun ada peredaran yang tidak menghasilkan profit bagi Koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari ketia rasio antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas mempunyai kecenderungan menurun, hal ini menunjukkan bahwa kinerja BMT UGT Sidogiri Burneh harus lebih ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci:** Analisis rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

---

## **PENDAHULUAN**

Masa Reformasi banyak membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama perekonomian masyarakat yang menuntut untuk selalu membawa peningkatan dan kemajuan. Kemajuan yang diusahakan secara kekeluargaan dan bersama-sama mewujudkan kemakmuran. Usaha yang dimaksud tersebut adalah koperasi yang nantinya akan bisa memakmurkan anggota sekaligus masyarakat sekitarnya yang akan dibina oleh seluruh masyarakat secara gorong royong tanpa kecuali.

Koperasi dalam menjalankan aktivitasnya tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan serta prestasi yang dicapai oleh koperasi. Prestasi yang dicapai oleh koperasi sangat berhubungan dengan harapan yang diinginkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu tercapainya keuntungan maksimal serta tercapainya kemakmuran para anggotanya.

Pada hakekatnya koperasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan usaha mempunyai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan antara lain untuk memperoleh keuntungan secara maksimal, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan management yang baik, dalam arti semua fungsi yang ada dikoperasi berjalan dengan lancar dan benar. Dan salah satu fungsi pokok tersebut adalah management keuangan yang mengatur bagaimana memenuhi kebutuhan akan dana serta bagaimana menggunakan dana

tersebut secara efektif dan efisien. Penggunaan dana secara efektif dapat ditunjukkan melalui kinerja keuangan koperasi yang dapat dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan atau kinerja dalam bidang keuangan adalah salah satu unsur yang sangat penting bagi koperasi, karena itu koperasi dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang timbul karena kinerja bidang keuangan, misalnya permasalahan yang sering timbul pada kinerja keuangan adalah penentuan jumlah modal koperasi secara tepat, karena kelebihan- kelebihan modal maka koperasi akan mengalami kerugian akibat adanya dana menganggur, sebaliknya jika modal koperasi kekurangan maka koperasi akan mengalami gangguan operasional.

Dalam mencapai tujuan, koperasi sangat dipengaruhi oleh koperasi atau kinerja operasional. Penilaian kinerja keuangan koperasi, digunakan analisis rasio, dimana rasio ini dapat memberikan gambaran serta pemahaman tentang posisi keuangan serta keuntungan yang akan dicapai, dengan menganalisis keuangan koperasi dapat diperoleh gambaran yang dapat bermanfaat bagi pengurus, anggota maupun pihak lain non anggota, untuk mengetahui kondisi dan prestasi koperasi dapat dilakukan analisis keuangan yang meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih dan mengambil judul penelitian tentang :

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan BMT UGT Sidogiri Burneh

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana kinerja keuangan pada KP-RI Kopergu Bangkalan tahun 2009- 2019 jika dinilai dengan analisis rasio keuangan ?

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Hatta (1954:4) menyatakan bahwa pengertian koperasi adalah :

“Didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah- murahnya yang dituju pada koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan.”

Sedangkan menurut Ilo (1966) menyatakan pengertian koperasi adalah:

“Suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang memalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokrasi masing- masing memberi sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.”

Dalam Undang- undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 disebutkan bahwa bentuk perekonomian Indonesia disusun berdasarkan asas kekeluargaan, dan dalam penjelasannya disebut bahwa, bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Koperasi berasal dari penggabungan dua buah suku kata yaitu Co dan operation yang memiliki makna bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Edy karsono (2005:11) menyatakan bahwa pengertian koperasi adalah:

“Suatu wadah perkumpulan yang memiliki anggota orang- orang atau badan- badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan menganut sistem kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.”

Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa

Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/koperasi>) pengertian koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang- orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

berdasarkan asas kekeluargaan.”

Menurut Dr. Muhammad Hatta dalam bukunya “The movement

Indonesia(<http://emperordeva.wordpress.com/2008/08/26/makalahpengertian-koperasi/>) beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah :

Usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan “seorang buat semua dan semua buat seorang” inilah yang dinamakan Auto aktivitas Golongan, terdiri dari solidaritas, individualism, menolong diri sendiri, jujur.

Dari penegertian diatas dapat di simpulkan bahwa koperasi adalah suatu dan usaha yang beranggotakan orang- orang dan badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterahkan anggotanya

Landasan Asas dan Tujuan Koperasi

Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun

1992 pasal 2 dinyatakan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi di Indonesia pada prinsipnya sama dengan koperasi yang ada dinegara- negara lain, hanya asas dan dasrnya yang berbeda. Karena koperasi Indonesia harus disesuaikan dengan cirri khas bangsa Indonesia, yaitu kekeluargaan dan gotong royong.

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang atau badan- badan hukum secara bersama-sama, bergotong royong berdasarkan rasa kebersamaan

untuk meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya dan masyarakat pada umumnya, untuk menentukan arah tujuan koperasi agar selaras dengan cita-cita seluruh bangsa Indonesia, maka koperasi Indonesia harus memiliki tujuan.

#### Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi koperasi erat kaitannya dengan tatanan perekonomian Indonesia, karena Indonesia tidak hanya sekedar meningkatkan kesejahteraan anggotanya, tetapi kepentingan dan kelangsungan hidup masyarakat pun ikut diperhatikan oleh koperasi. Dalam melakukan kegiatannya koperasi mempunyai fungsi dan berperang aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Hal tersebut tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4 dinyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah :

Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomimanggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Berperan serta secara efektif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### Prinsip Koperasi

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992

Pasal 5 ayat 1 prinsip Koperasi sebagai berikut :

Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Kemadirian.

#### Keanggotaan Koperasi

Setiap bentuk organisasi mempunyai anggota, organisasi yang tanpa memiliki anggota jelas itu bukan suatu organisasi. Begitu pula dengan koperasi merupakan suatu organisasi atau badan usaha yang mempunyai banyak anggota

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No 27 (Revisi 1998) dan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 17 ayat 1 disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lainnya, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Sekalipun demikian, sepanjang tidak merugikan kepentingannya, koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada badan hukum anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya, dengan maksud untuk menarik dan bukan anggota menjadi anggota

koperasi.

#### Struktur Organisasi Koperasi

Organisasi koperasi terbagi menjadi dua yaitu koperasi sekunder dan koperasi primer. Koperasi sekunder adalah koperasi yangb didirikan oleh dan berangoakan koperasi.

Koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi sejenis maupun koperasi berbagai jenis atau tingkatan dan sekunder secara umum, pendirian Koperasi Sekunder dalam perbagai tingkatan selama ini dikenal dengan sebutan (1) Pusat, (2) gabungan, dan (3) Induk.

Sedangkan koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang, sekurang- kurangn- seorang ya 20 orang (pasal 6 ayat 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoprasian)

#### Modal Koperasi

Setiap koperasi dalam menunjukkan aktivitas atau operasi sehari-hari selalu membutuhkan modal (working capital). Modal ini misalnya digunakan untuk membayar pengurus, gaji karyawan, membeli barang dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi koperasi.

Sumber modal koperasi menurut Undang-Undang Perekonomian

No. 25 Tahun 1992 modal koperasi bersumber dari hal-hal ini berikut ini :

a. Modal Sendiri, modal ini diperoleh dari beberapa simpanan (pasal 41 ayat 2), yaitu :

#### Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah jumlah nilai jumlah nilai unag tertentu yang sama banyaknya dan harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

#### Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

#### Dana Cadangan

Dana Cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

#### Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Modal Pinjaman, yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri / dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan / bank. Selain hal tersebut, maka dapat diperoleh modal dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai dengan perundangan berlaku (pasal 41 ayat 3).

Modal penyertaan (pasal 42), yaitu modal yang besumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai dengan perjanjian.

#### Sisa Hasil Usaha Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun

1992 pasal 45 ayat 1 menyatakan bahwa :

Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan, sisa hasil usaha adalah laba bersih atau pendapatan yang diperoleh dalam setahun dikurangi dengan penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan.

Dalam pembagian sisa dari usaha koperasi kepada masing-masing anggota tidak seluruhnya diberikan, akan tetapi sebagian disimpan untuk dana cadangan sebagai modal koperasi, perlu diperhatikan pula diperhatikan pula bahwa dalam pembagian sisa hasil usaha harus menurut anggaran dasar koperasi, agar ketertiban agar selalu terjaga.

Pembagian sisa usaha dari koperasi dapat dirinci sebagai berikut, tetapi tentu saja pembagian ini hanya merupakan permodalan atau gambaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi serta menurut hasil keputusan rapat anggota.

- 25 % sebagai dana cadangan koperasi
- 30 % diperuntukan bagi anggota disesuaikan dengan banyaknya pembelian pada koperasi.
- 20 % diperuntukan bagi anggota penyimpan
- 10 % diperuntukan bagi pengurus koperasi
- 5 % diperuntukan bagi karyawan
- 5 % diperuntukan bagi dana pendidikan

2,5 % diperuntukan bagi sumbangan dana sosial

2,5 % Diperuntukan bagi sumbangan dana pembangunan daerah setempat.

Dalam melakukan kegiatan kegiatannya koperasi tidak hanya

melayani para anggota tetapi juga non anggota, sehingga penerimaan hasil usaha dari bukan anggota akan dibagi sebagai berikut :

30 % Untuk dana cadangan

10 % Untuk pengurus koperasi

5 % Untuk dana karyawan

5 % Untuk dana sosial

50 % Untuk dana pembangunan daerah kerja

### Laporan Keuangan

#### Arti Penting Laporan Keuangan.

Kondisi laporan keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan mempunyai arti penting bagi berbagai pihak, terutama pihak usaha itu sendiri, yang mana perkembangan usahanya akan terdata secara kongkrit yang nantinya akan dengan mudah diketahui apakah perusahaan itu meningkat ataukah menurun. Laporan keuangan juga merupakan produk atau hasil dari usaha akuntansi.

Menurut S. Munawir (1998:5) berpendapat bahwa:

“Laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir perodesuatu perusahaan/ koperasi. Kedua daftar itu adalah daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Akhir- akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan- persepoan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau laba yang dibagikan (laba yang ditahan).”

Menurut Harahap (1998 : 190) pengertian laporan keuangan adalah :

“analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang

bersifat signifikan atau yang mempunyai makan antara data kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan”.

Menurut Prastowo (2002 : 30) berpendapat bahwa:

“analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam membantu mengevaluasi keuangan dan hasil operasi perusahaan/ koperasi pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin untuk kondisi kinerja perusahaan/ koperasi pada masa yang akan datang”.

Analisa laporan keuangan menurut Lukman Syamsudin (2002 : 300)

adalah:

“Pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang.

Adapun cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan atau koperasi banyak sekali, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan atau koperasi.

Sedangkan menurut Harahap (2008:105) adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka masa waktu tertentu.”

Lain halnya yang dipaparkan oleh Zaki Baridwan , beliau menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwalaporan keuangan pada dasarnya terdiri dari neraca penghitungan rugi laba serta laporan perubahan modal.

#### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Harahap (1998:132-133) adalah sebagai berikut :

Memberikan informasi keuangan yang dapat di pemengenaikan aktifa dan kewajiban serta suatu perusahaan / koperasi.

Memberikan informasi mengenai perubahan dalam aktifa netto suatu perusahaan koperasi yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

#### Karakteristik laporan Keuangan

Adapun karakteristik laporan menurut Ikatan akuntan Indonesia

(1999:2) adalah sebagai berikut :

Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, dengan asumsi bahwa pemakaian laporan keuangan memiliki pengetahuan yang menandai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemajuan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses mengambil keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini maupun masa depan.

Andal

Informasi harus andal, hal ini dimaksud agar laporan keuangan bermanfaat. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta penyajian tulus dan jujur.

Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

#### Keterbatasan laporan Keuangan

Meskipun laporan keuangan memberikan kontribusi yang begitu besar dan manfaat bagi yang bersangkutan, laporan juga tidak terlepas dari keterbatasan. Walau demikian hal itu tidak berpengaruh besar terhadap pihak- pihak yang berkepentingan. Adapun keterbatasan laporan keuangan yang dikemukakan oleh S. Munawir (1992:9-10) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan Intern report (laporan dibuat antar waktu tertentu yang sifatnya sementara) jika bukan merupakan laporan final.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah- ubah.

#### Jenis Laporan Keuangan

Beberapa jenis laporan keuangan antara lain :

##### 1. Daftar neraca

Munawir (2004: 21) memberikan penjelasan tentang apa yang

dikatakan dengan neraca yakni :

“neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktiva, hutang

serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.”

Sedangkan menurut Jusup (1997 :2) pengertian neraca adalah:

“neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), hutang- hutang dan modal yang dimiliki suatu

perusahaan pada saat tertentu.

Dari dua definisi diatas maka yang disebut neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu

perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya dilakukan pada akhir tahun buku.

Neraca minimal mencakup pos- pos sebagai berikut :

## Aktiva

### Kas

Kas adalah alat- alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi.

### Piutang

Menurut sumber terjadi dibagi menjadi dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal koperasi.

Investasi atau penyertaan dapat dapat diklasifikasikan menurut jangka waktunya, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.

Aktiva tetap yaitu aktiva berwujud yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun.

### Kewajiban

Kewajiban merupakan pengorbanan yang wajib dilakukan koperasi dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya

Hutang dapat dibedakan menjadi :

#### Hutang lancar

Yaitu kewajiban keuangan koperasi yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek yaitu kurang dari 1 tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi.

#### Hutang jangka panjang

Yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu kelunasannya dilakukan dalam jangka panjang yaitu lebih dari 1 tahun.

Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota.

### c. Modal

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam bentuk perusahaan yang didapat dari selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Karakteristik modal koperasi antara lain :

Modal yang berasal dari simpanan dalam bentuk simpanan pokok dan wajib

Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima koperasi dalam kas maupun bukan kas.

Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi dan berasal dari akumulasi pembagian SHU yang tidak dibagikan.

Modal yang berupa SHU tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

#### Penghitungan hasil usaha

Penghitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban –beban usaha dan beban perkoprasian selama periode

tertentu. perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata di ukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

#### Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut Syarifuddin Alwi (1994 : 109-112) jenis- jenis rasio keuangan antara lain :

#### 1. Rasio Likuiditas

Yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan / koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau yang

segera harus dipenuhi.

Untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun maka dipergunakan alat ukur untuk menilainya yaitu dengan cara membandingkan sector pada aktiva lancar dengan sector hutang lancar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan dari suatu perusahaan atau koperasi dalam periode atau bahkan dari tahun ke tahun.



Current Ratio yaitu membandingkan total aktiva lancar dengan hutang lancarnya, rumusnya adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Cash Rasio yaitu rasio yang membandingkan antar kas dengan hutang lancar, rumusnya adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick Rasio yaitu rasio antar aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar, rumusnya adalah :

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut S. Munawir (1999 : 32) pengertian Solvabilitas Yaitu: “Kemampuan perusahaan atau koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka

panjang jika suatu perusahaan atau koperasi akan dilikuidasi.”

Adapun rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

Total debt to equity atau rasio hutang dengan modal sendiri yaitu: perbandingan antara jumlah dengan modal sendiri.

$$\text{Total debt to equity} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Long turn debt to equity atau rasio hutang jangka panjang yaitu : perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long turn debt to equity} = \frac{\text{Jml hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Modal sendiri

total debt to asset atau rasio hutang dengan jangka panjang yaitu:

perbandingan antara jumlah hutang dengan aktiva.

$$\text{Total debt to total ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

## 3. Rasio Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1993 : 28) pengertian Rentabilitas adalah : Suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut  $\frac{L \times 100\%}{M}$

dimana L adalah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal dan aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Jadi penilaian rentabilitas adalah merupakan suatu perbandingan yang dipergunakan untuk mengetahui dan menilai tinggi rendahnya kemampuan memperoleh laba dan kegiatan-kegiatan usaha dalam periode (tahun buku) tertentu yang dinyatakan dalam proses.

Rasio – rasio yang dipergunakan rentabilitas adalah :

Profit margin adalah perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan peredaran.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Peredaran}} \times 100 \%$$

Operation ratio adalah perbandingan antara pengeluaran dan peredaran

$$\text{Operation ratio} = \frac{\text{Pengeluaran}}{\text{Peredaran}} \times 100\%$$

Rate of return on net wort adalah perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan modal sendiri.

$$\text{Rate of return on net wort} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

modal sendiri

## Pengertian Kinerja Keuangan.

Sebagai suatu organisasi koperasi mempunyai tujuan yang harus dicapai dimasa yang akan datang, penelitian tentang tujuan yang diterapkan koperasi dapat dicapai atau tidak, tidaklah mudah untuk dilakukan karena berkaitan dengan perkembangan terhadap aspek- aspek manajemen dan lingkungannya, salah satunya adalah untuk mengetahui apakah suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan operasi koperasi adalah dengan mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah alat ukur mengukur prestasi kerja keuangan koperasi melalui struktur permodalan. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi koperasi, penelitian keuangan koperasi harus diketahui output dan inputnya, output adalah hasil dari kinerja koperasi, sedangkan input adalah kemampuan yang digunakan untuk mendapatkan-hasil tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional variable

Variable yang diteliti merupakan suatu pedoman yang berhubungan dengan pembahasan penelitian, antara lain :

#### 1. Koperasi

Pengertian koperasi adalah suatu badan yang beranggotakan orang- orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan dan bertujuan untuk

mensejahterahkan anggotanya.

Orang- orang atau perseorangan, yaitu orang yang secara sukarela menjadi anggota koperasi sedangkan badan hokum koperasi, yaitu suatu koperasi yang beranggotakan orang atau badan hokum koperasi yang memiliki lingkup lebih luas.

#### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, ringkasan dan pengolongan transaksi yang terjadi selama jangka waktu tertentu kemudian dilakukan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan koperasi pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan tiga aspek di

antaranya :

- a. Laporan yang disusun memberikan informasi tentang hasil usaha.
- b. Laporan yang disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan.
- c. Laporan yang disusun untuk menunjukkan sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan perubahan posisi financial koperasi.

#### 3. Rasio Keuangan

Analisa rasio (ratio analysi) adalah salah satu cara untuk menghitung dan mengintertasikan rasio keuangan untuk menganalisa dan melihat kinerja keuangan koperasi.

Dalam proses menganalisa kinerja keuangan koperasi digunakan analisis rasio, adapun analisis rasio keuangan yang digunakan adalah

analisis rasio yang terdiri dari :

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan koprasi dalam memenuhi segalakewajiban atau hutang jangka pendeknya di bayar dengan harta lancarnya.

##### b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aswet yang dimilikinya

##### c. Rasio Rentabilitas.

Rasio Rentabilitas adalah merupakan suatu perbandingan yang dipergunakan untuk mengetahui dan menilaitinggi rendahnya kemampuan memperoleh laba dari kegiatan-kegiatan usaha dalam periode (tahun buku) tertentu yang dinyatakan dalam prosentase.

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan / koperasi di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan / koperasi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Selain itu pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi anggota dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau pengurus atas rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

#### Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian

Agar pemecahan lebih spesifik, maka peneliti menggunakan standar normal yang lebih ditetapkan di KP-RI Kopergu Bangkalan sebagai perbandingan untuk mengukur prestasi KP-RI Kopergu Bangkalan.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di BMT UGT Sidogiri Burneh yang berlokasi di Jl. Burneh Bangkalan

#### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini diambil suatu objek yaitu laporan keuangan BMT UGT Sidogiri Burneh, yang meliputi laporan keuangan neraca dan laba-rugi atau hasil usaha tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

“ Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada suatu objek yang diteliti” ( Gorys Keraf, 2001 : 162). Dalam metode ini, dilakukan pengamatan secara langsung dan sistematis dari objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata kegiatan BMT UGT Sidogiri Burneh

##### 2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli/ yang berwenang dalam suatu masalah), (Gorys

Keraf, 2001 : 161)

metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pengolahan data bisa diajukan kepada pihak yang berwenang di BMT UGT Sidogiri Burneh.

##### 3. Studi Pustaka

“studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku- buku, Koran, majalah dan literature lainnya” (Gorys Keraf, 2001 : 166)

Pengumpulan data dengan melalui studi pustaka adalah dengan cara memanfaatkan sumber bacaan yang ada hubngan dengan objek untuk memperoleh kesimpulan para ahli dengan menetapkan kesimpulan tersebut untuk merumuskan suatu pendapat baru yang karenanya lebih menekankan pengutipan-pengutipan untuk memperkuat uraian.

#### Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari KP-RI Kopergu Bangkalan, jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif, adapun data yang diperoleh adalah :

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka- angka dari koperasi yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan – perhitungan. Data tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi atau laporan hasil usaha dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009

2. Data kualitatif , yaitu data yang berbentuk uraian- uraian , kata- kata atau laporan- laporan dan catatan yang dikumpulkan kemudian analisis berdasarkan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Data tersebut

meliputi gambaran umum koperasi dan stuktur organisasi koperasi.

Teknis Analisis data

Tehnik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisa diskriptif komparatif, diskripsi ini berdasarkan atas dasar analisa perbandingan kinerja laporan keuangan KP-RI KOPERGU Bangkalan

dengan menggunakan analisa rasio sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas,terdiri

dari: a.current rasio :  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

b.quick rasio :  $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

c.cash rasio:  $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$

2. Rasio solvabilitas,terdiri dari:

a.total debt to equity atau :  $\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

Modal Sendiri

b. Long turn debt to equity :  $\frac{\text{Jml hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$

jangka panjang

c. Total debt to asset atau :  $\frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah aktiva}}$  rasio hutang dengan aktiva

3. Rasio Rentabilitas, terdiri dari :

a. Profit margin :  $\frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Peredaran}} \times 100\%$

b. Operation rasio:  $\frac{\text{Pengeluaran}}{\text{Peredaran}} \times 100\%$

c. Rate of return on net wort:  $\frac{\text{Sisa hasil usaha} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah berdirinya BMT UGT Sidogiri Burneh

KP-RI Kopergu Bnagkalan berdiri pada tanggal 15 Juni 1960 dengan nama semula Koperasi Guru Warga Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (Kopergu warga PPK). Berdirinya Kopergu Warga PPK dilatarbelakangi kondisi ekonomi pegawai negeri khususnya pada tahun 1950-an yang sangat memprihatikan akibat situasi perekonomian negara yang tidak stabil.

Kopergu warga PPK disambut sukacita oleh para guru SD yang segera mendaftarkan diri menjadi anggota bahkan guru SMP juga ikut mendaftarkan diri sebagai anggota. Selain para guru juga parapegawai kantor yang bergerak dalam pendidikan seperti halnya kantor Inspeksi Pendidikan jasmani dan Kebudayaan juga mendaftar menjadi anggota.

Beberapa tokoh yang banyak membantu kelahiran Kopergu Warga PPK pada akhirnya terpilih sebagai pengurus periode pertama. Tokohtokoh tersebut diantaranya sebagai berikut, terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Pengurus Koperasi Periode Pertama

o	Jabatan	ama	Jabatan Kedinasan
1	Ketua I	R. Moh Hanafia	Guru SMPN 2 Bangkalan
2	Ketua II	Moh Rasad	Guru SMPN 2 Bangkalan
3	Ketua III	Roosuli	Guru SRN Sak-sak Bangkalan
4	Penulis II	Abd. Rasjid	Guru SRN Kranan Bangkalan

5	Bendahara I	Ny. Murdiyanti	Guru SMPN 2 Bangkalan
6	Bendahara II	Mas' ud	Guru Bilaporah Socah
7	Pembantu I	MB. Sastrokusuma	Kep. SRN Dakiring Bangkalan
8	Pembantu II	Halilah	Guru SRN Kranan Bangkalan

Selain itu ada tiga tokoh yang bertindak sebagai badan pengawas periode pertama dan bertugas mengawasi dan mengontrol jalannya

organisasi. Ketiga tokoh tersebut adalah, seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Badan Pengawas Kopergu Periode Pertama

o	Jabatan	Nama	Jabatan Kedinasan
1	Pengawas I	Amanu Muljosastro	Ka.SRN Kranan Bnagkalan
2	Pengawas II	RA. Ismail Tjindraningrat	-
3	Pengawas III	MS. Soemowitjtro	Ka. SRN Bancaran Bkl

Pada periode pertama pengurus belum mempunyai pegangan pasti apa dan bagaimana koperasi hendak diatur. Keterbatasan kemampuan memimpin serta keadaan ekonomi pada saat itu kurang stabil, akibat beberapa anggota mulai sedikit tidak percaya akan kemampuan koperasi. Tidak sedikit pula anggota yang mengundurkan diri, akan tetapi sejak adanya pengangkatan guru-guru SD melalui Intruksi Presiden keanggotaan Kopergu semakin terbesar sehingga keseluruhan Kecamatan Bangkalan.

Pada masa kepengurusan periode kedua tanggal 22 juli 1963 Kopergu mendapatkan penguhan

berupa badan hokum dari kantor Departemen Koperasi yakni Nomor 2219/BH/II.

Mengingat status guru SD adalah Pegawai Negeri Sipil Pusat yang diperbantukan di daerah dan adanya perubahan status kantor pendidikan pengajaran dan kebudayaan menjadi kantor Pendidikan dasar dan

Kebudayaan, maka melalui rapat anggota 19 Mei 1968 nama KOperasi Guru- guru Warga Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan berubah menjadi Koperasi Guru- guru Warga Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (Kopergu Warga PD dan K)

Perkembangan permodalan Kopergu semakin tahun semakin

memadai, pada periode XIII Kopergu telah mampu membeli sebidang tanah dan bangunannya yang terletak di jalan Jokotole nomor 11 A Bangkalan (sekarang). Setelah mengadakan rehap bangunannya beberapa kali, sehingga akhirnya layak dijadikan kantor sekaligus pusat kegiatan operational Kopergu dalam memberi pelayanan kepada anggotanya, sebelum mempunyai kantor tersebut Kopergu menyewa gedung di komplek pasar baru dan komplek pertokoan dialun- alun utara Bangkalan sebagai kantor dan pusat pelayanan terhadap anggota.

Perkembangan usaha opergu semakin mantap, usaha Kopergu

semakin dapat dirasakan oleh anggotanya, sebab selain mengembangkan

usaha tidak meninggalkan faktor yang tidak kalah penting yaitu kesejahteraan anggotanya. Sejak tahun 1992 Sisa hasil Usaha (SHU) yang menjadi hak anggota diserahkan sepenuhnya dengan pembagian yang telah disepakati bersama dirapat anggota sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KP-RI Kopergu Bangkalan.

Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Burneh.

Struktur organisasi adalah hubungan wewenang yang bersifat

keteladanan , keseluruhan kegiatan- kegiatan dan hubungan- hubungan ialah membentuk fungsi organisasi.

Organisasi adalah suatu alat atau wadah daripada kegiatan operasional kearah tercapainya tujuan bersama. Organisasi akan berjalan dengan baik jika masing- masing bagian menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai tujuan organisasi.

Pada BMT UGT Sidogiri Burneh dalam menjalankan kegiatan

organisasi untuk mencapai tujuan bersama diwujudkan dalam struktur organisasi, seperti Nampak pada gambar 4.1. Struktur Organisasi KP-RI

Berdasarkan Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Burneh, maka dapat dijelaskan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian

seperti berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan alat perlengkapan dalam organisasi koperasi, hal ini merupakan pencerminan sifat demokrasi karena dalam rapat masing- masing anggota dapat mengeluarkan pendapat dan saran dari perkembangan koperasi agar masing- masing anggota ikut bertanggung jawab secara efektif atas jalannya koperasi. Rapat anggota dilaksanakan 1 tahun sekali biasanya pada akhir tahun dan awal tahun.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang mempunyai fungsi dan wewenang sebagai berikut :

1. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
2. Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi
3. Memilih, mengangkat atau memberhentikan pengurus dan pengawas.
4. Menetapkan rencana kerja, pendapatan dan belanja koperasi serta mengesahkan laporan keuangan.
5. Mengesahkan laporan pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya
6. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

7. Pembangunan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi

b. Pengawas.

Penyelenggaraan dan pelaksanaan kepengawasan juga salah satu komponen alat perlengkapan organisasi koperasi yang bertugas untuk mengetahui kehidupan koperasi dan kebijakan pengurus yang diambil, disamping menyimpulkan hasil laporan kedalam rapat anggota untuk diketahui oleh segenap anggota. Tugas pengawas antara lain adalah :

Tugas pengawas ialah :

1. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, manajemen, usaha, keuangan, permodalan dan lain sebagainya.
2. mengawasi kebijakan operasional pengurus, yang meliputi bidang organisasi, bidang usaha dan bidang keuangan koperasi.
3. Memeriksa, meneliti kepatutan dan kebenaran catatan organisasi, usaha dan keuangan untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
4. Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
5. Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapatnya dan memberikan saran, perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahunan.

c. Pengurus.

Pengawas BMT UGT Sidogiri Burneh tahun 2010 – 2012 yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pembantu umum mempunyai tugas umum dan khusus sebagai berikut (SK

No.17/14/A.3/IV/07) :

Ketua I : Sugiran TS, S.Pd

Tugas umum

1. Bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan KP-RI
2. Mewakili KP-RI dimuka umum dan diluar pengadilan
3. Merencanakan KP-RI dimuka umum dan diluar pengadilan
4. Melaksanakan pembinaan dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan usaha
5. Sebagai kuasa KP-RI dalam menandatangani surat- surat

#### Tugas Khusus

1. Memberikan keterangan kepada instansi pemerintah, lembaga peradilan dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
2. Menghadiri rapat- rapat dengan pihak pemerintah dan atau organisasi kemasyarakatan lainnya.
3. Memberikan persetujuan pengeluaran keuangan yang tidak bersifat rutin.
4. Menandatangani surat- surat yang meliputi kegiatan organisasi keluar maupun kedalam dan dilingkungan bersama- sama dengan fungsional lainnya.
5. Menandatangani surat perjanjian kontrak perikatan hokum dan umumnya dengan pihak luar.
6. Memimpin rapat anggota dan menghadiri rapat pusat.

Ketua II : Abusiman, S.Pd

#### Tugas umum

1. Membantu ketua I dalam ruang lingkup tugasnya
2. Mengadakan pengawasan dibidang usaha

3. Membantu ketua I dalam mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja.
4. Melakukan koordinasi dan pembinaan belanja
5. Melakukan tugas- tugas lain yang diberikan oleh ketua I

#### Tugas Khusus

1. Mewakili ketua I apabila ketua II berhalangan
2. Mengatur rencana pembinaan / penataran

3. Mengatur tata ruang kerja dan pemeliharaan inventaris

Sekretaris I : Zaenal Mustafa, S.Pd

#### Tugas umum

1. Membantu ketua I dalam lingkup tugasnya.
2. Bertanggung jawab adanya tertib administrasi
3. Melakukan tugas- tugas lain yang diberikan oleh ketua I

#### Tugas Khusus

1. Menyelenggarakan dan memelihara arsip dokumen, dan buku- buku ortganisasi
2. Menandatangani sura- surat keluar bersama ketua I
3. Membuat surat keputusan rapat anggota, rapat pengurus dan rapat tim
4. Merencanakan peraturan- peraturan
5. Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota
6. Mengatur persiapan dan melaksanakan rapat
7. Penanggung jawab unit barang konsumsi

Sekretaris II : Moh. Makhrus, S.Pd

Tugas umum

1. Membantu ketua I dalam lingkup tugasnya
2. Melaksanakan tugas- tugas yang diberikan ketua I

Tugas Khusus

1. Mewakili sekretaris I apabila sekretaris I berhalangan
2. Menyelenggarakan / penulisan notula rapat- rapat
3. Menginventarisir keanggotaan
4. Menangani honorium pengurus, pengawas dan karyawan
5. Penanggung jawab unit simpan pinjam.

Bendahara I : Drs. Eddy Supyantoro Tugas umum

1. Membantu ketua I dalam lingkup tugasnya
2. Melaksanakan dan mengkoordinir tertib pembukuan dibidang keuangan
3. Menyelenggarakan tertib anggaran belanja

Tugas Khusus

1. Memelihara dengan baik semua kekayaan KP-RI
2. Mengatur pengeluaran keuangan
3. Membimbing dan mengawasi pekerjaan karyawan dalam menyelenggarakan administrasi tagihan
4. Menyelenggarakan anggaran belanja dan pendapatan
5. Menangani kesejahteraan anggota

6. Penanggung jawab pinjaman insidentil dan pinjaman darurat.

Bendahara II : Drs. Fadhun Aqil

Tugas umum

1. Membantu ketua I dalam lingkup tugasnya
2. Melaksanakan tugas- tugas yang diberikan ketua I

Tugas Khusus

1. Mewakili bendahara I apabila Bendahara I berhalangan
2. Menginventarisir perubahan jumlah pada anggota
3. Menangani pinjaman khusus bank syariah mandiri

Pembantu Umum : Abd. Djumali, A.Ma.Pd

Tugas umum

1. Membantu ketua I dalam lingkup tugasnya
2. Membantu tugas pengurus harian

Tugas Khusus

1. Menanggung jawab usaha barang kredit

d. Penasehat dan Pembina

Adapun tugas dari penasehat dan Pembina adalah :

1. Memberikan bimbingan, bantuan, saran dan nasehat kepada pengurus koperasi.
2. Melindungi koperasi terhadap hal- hal yang dapat merusak citra koperasi dan kelangsungan koperasi

e. Karyawan

Karyawan diangkat oleh ketua koperasi tanpa harus persetujuan rapat anggota, karyawan bertanggung jawab langsung



kepada ketua koperasi, bertugas membantu pengurus dan unit- unit uasaha yang diajankan oleh koperasi

Keanggotaan KP-RI Kopergu Bangkalan

Perkembangan keanggotaan KP-RI Kopergu selama empat tahun

terakhir, dari tahun 2006 sampai tahun 2009 seperti pada tabel 4.3 berikut

ini :

Tabel 4.3

Keadaan Keanggotaan BMT UGT Sidogiri Burneh Tahun 2009– 2019

Tahun	Jumlah anggota awal tahun	Mutasi		Jumlah anggota akhir tahun
		Masuk	Keluar	
2006	685	9	32	662
2007	662	15	21	656
2008	656	17	31	642
2009	642	24	24	642

Sumber : KP-RI Kopergu Bangkalan

Dari tabel 4.3 nampak bahwa perkembangan keanggotaan KP-RI Kopergu Bangkalan sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan jumlah anggota, pada tahun 2006 jumlah anggota akhir tahun 662, pada tahun 2007 jumlah anggota akhir tahun 656, pada tahun 2008 jumlah anggota akhir tahun 642 dan pada tahun 2009 jumlah anggota akhir tahun sebanyak 642.

Permodalan BMT UGT Sidogiri Burneh

Perkembangan permodalan KP-RI Kopergu Bangkalan selama

empat tahun terakhir, pada tahun 2009 – 2019 seperti pada tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.4

Keadaan Permodalan BMT UGT Sidogiri Burneh

Tahun 2009 -2019

o	Sumber modal	2006	2007	2008	2009
1	Kekayaan bersih	2.019.101.187,00	2.534.237.368,00	2.762.854.197,00	3.054.738.904,00
2	Utang BKE	510.981.651,00	330.237.368,00	395.453.438,00	870.897.994,00
3	Utang BSM	302.252.741,00	-	458.333.333,00	291.666.664,00
4	Utang PKP-RI	93.207.740,00	10.513.300,00	-	-
5	Dana-dana	185.414.481,00	203.425.793,00	261.679.867,00	44.185.585,00
	JUMLAH	3.366.512.424,00	3.078.661.461,00	3.878.320.835,00	4.261.489.147,00

Sumber : KP-RI Kopergu Bangkalan

Dari tabel 4.4 nampak bahwa perkembangan permodalan BMT UGT Sidogiri Burneh sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 mengalami perubahan dan berfluktuas naik turun pada tahun 2007 mengalami penurunan sekitar 8 % dibandingkan dengan tahun 2006, pada tahun 2008 anggota mengalami kenaikan sekitar 25% dibanding dengan

tahun 2007, dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan kembali sekitar 9% dibandingkan dengan tahun 2008.

Data Keuangan BMT UGT Sidogiri Burneh

Data keuangan BMT UGT Sidogiri Burneh, yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi atau hasil usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 2006 samapai dengan 31 Desember 2009. Adapun laporan keuangan tersebut seperti pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6

Perhitungan hasil usaha

BMT UGT Sidogiri Burneh Tahun 2009– 2019

Uraian	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
<b>Pendapatan / penjualan</b>				
Penjualan	379.0	437.0	530.06	628.950.
Barang lain	84.85 0,00	04.00 0,00	1.500,0 0	100,00
Penjualan Komsumsi	61.65 6.810,00	52.64 4.495,00	45.635. 350,00	48.206.3 50,00
Pendapatan bunga USP	175.3 90.68 5,00	173.4 58.32 5,00	151.19 1.250,0 0	240.004. 700,00
Pendapatan bunga BKE	199.7 25.76 5,00	228.1 69.54 0,00	231.39 5.350,0 0	231.767. 000,00
Pemdapatan bungan BSM	184.8 11.75 0,00	147.9 43.40 0,00	119.72 9.500,0 0,00	-
Pendapatan lain Jumlah	31.37. 641,0 0	31.08 5.600, 00	34.785. 500,00	43.516.3 73,00
	1.032. 607.5 01,00	1.070. 305.3 60,00	1.112.7 98.450, 00	1.192.44 4.523,00
<b>Pembelian / biaya</b>				
Pembelian komsumsi	59.00 3.740, 00	52.15 2.460, 00	42.525. 875,00	47.139.4 15,00
Pembelian barang lain	334.8 36.45 0,00	375.3 38.15 0,00	460.97 3.400,0 0	542.912. 750,00
Beban organisasi	50.62 9.050, 00	52.64 8.800, 00	37.426. 200,00	67.002.0 00,00
Badan	225.5 28.90	196.3 56.46	149.35 9.468,0	188.150.

perusahaan	4,00	4,00	0	731,00
Beban umum	99.96 7.615, 00	104.1 21.97 8,00	110.37 2.572,0 0	136.241. 820,00
Beban penyusutan alat	2.866. 319,0 0	2.729. 633,0 0	3.169.7 46,00	6.247,57 0,00
Jumlah	772.8 32.07 8,00	783.3 47.48 5,00	803.86 3.261,0 0	987.694. 286,00
Sisa Hasil Usaha	259.7 75.42 3,00	289.9 57.87 5,00	308.93 5.189,0 0	204.750. 237,00

Sumber : KP-RI Kopergu Bangkalan

Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan diarahkan pada analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Adapun cara penghitungannya seperti Nampak pada lampiran 1 sampai dengan lampiran

4, sedangkan hasil penghitungannya seperti tampak pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7

Tabel Hasil Perhitungan

KP-RI Kopergu Bangkalan

Rasio	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
<b>a. Rasio Likuiditas</b>				
1. Current Rasio	16,9	13,9	14,1	13,8
2. Quick Rasio	16,8	13,9	13,8	14,1
3. Cash Rasio	0,79	0,83	2,20	1,80
<b>b. Rasio</b>				

Solvabilitas					
1.	Total debt to equity Ratio	0,48	0,21	0,40	0,47
2.	Long Trun Debt To Equity Ratio	0,39	0,13	0,30	0,37
3.	Total Debt To asset Ratio	0,32	0,18	0,29	0,32
c. Rasio Rentabilitas					
1.	Profit Margin	8,39%	9,16%	9,83%	8,42%
2.	Operating ratio	21,64%	24,91%	24,86%	26,11%
3.	Rate Of Return On Net Wort	11,42%	11,32%	11,45%	10,42%

Sumber : BMT UGT Sidogiri Burneh

#### Rasio Likuiditas

##### 1. Current Rasio

Dari hasil perhitungan current rasio pada tabel 4.7. Nampak bahwa kemampuan KP-RI Kopergu Bangkalan dalam memenuhi kewajiban jamngka pendek mempunyai kecenderunagn berfluktuasi atau naik turun, namun hasil dari perhitungan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 masih memenuhi standar normal 2:1 atau 18.5 : 1, yang berarti setiap hutang yang dipinjam dengan 18,5 satuan aktiva lancar. Adapun hasil perhitungan current rasio pada tahun 2006 sebesar 16,9 : tahun 2007 sebesar 13,9; tahun 2008 sebesar 13,8 ; dan tahun 2009 sebesar 14,1.

##### 2. Quick Rasio

Hasil perhitungan quick rasio dari tahun 2006 sampai dengan 2009 menunjukkan bahwa kemampuan KP-RI Kopergu Bangkalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan, masih menunjukkan hasil perhitungan yang memenuhi standart 1 : 1 adapun hasil perhitungan quick rasio tahun 2006 sebesar 16,8, tahun 2007 sebesar 13,9,tahun

2008 sebesar 13,8 dan pada tahun 2009 sebesar 14,1

##### 3. Cash Rasio

Hasil perhitungan cash rasio dari tahun ke tahun menunjukkan, atau mempunyai kecendurungan menurun, penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menyediakan uang kas sangat dipengaruhi oleh peningkatan piutang KP-RI Kopergu Bangkalan atau dengan kata lain penjualan kredit koperasi mengalami peningkatan tetapi masih siatas normalnya yaitu 0,71 : 1. Adapun hasil perhitungan cash rasio tahun 2006 sebesar 1,79 ;tahun 2007 sebesar 0,83 ; tahun

2008 sebesar 2,20 ; dan tahun 2009 sebesar 1,80

#### Rasio Sovabilitas

##### 1. Total Debt to Equity Ratio atau Rasio hutang dengan modal sendiri.

Dari hasil perhitungan total debt to equity rasio pada tabel 4.7. Nampak bahwa kemampuan KP-BMT UGT Sidogiri Burneh dalam memenuhi kewajiban jagka pendek dan jangka panjang mempunyai kecendrunagan menurun dari hasil perhitungan selama tahun 2006 sampai dengan 2009 masih memenuhi standar normalnya 1 : 1 pada tahun 2006 sebesar 0,48 ; tahun 2007 sebesar 0,21 ; tahun 2008 sebesar

0,40 dan tahun 2009 sebesar 0,47.

2. Long Trun debt to Equity Ratio atau Rasio hutang jangka panjang. Hasil perhitungan long trun debt to equity ratio atau rasio hutang jangka panjang dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan bahwa kemampuan KP-RI Kopergu Bangkalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka

panjang dengan menggunakan jumlah hutang jangka panjang dibagi modal sendiri, masih menunjukkan hasil perhitungan yang memenuhi standart 1 : 1, adapun hasil perhitungan long trun debt to equity ratio tahun 2006 sebesar 0,39; tahun 2007 sebesar 0,13 ; tahun 2008 sebesar 0,30 dan pada tahun 2009 sebesar 0,37.

### 3. Total Debt to Asset Ratio atau Rasio hutang dengan aktiva

Hasil perhitungan total debt to asset ratio atau rasio hutang dengan aktiva dari tahun 2006 samapi dengan tahun 2009 menunjukkan kecenderungan menurun, adapun hasil perhitungan total debt to asset ratio tahun 2006 sebesar 0,32 ; tahun 2007 sebesar 0,18 ; tahun 2008 sebesar 0,29 dan tahun 2009 sebesar 0,32.

### Rasio Rentabilitas

Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menyediakan uang kas sangat dipengaruhi oleh peningkatan piutang BMT UGT Sidogiri Burneh atau dengan kata lain penjualan kredit koperasi mengalami peningkatan.

### Rasio Rentabilitas

#### 1. Profit Margin

Profit Margin tahun 2006 adalah sebesar 8,39 ; tahun 2007 sebesar

9,16 ada peningkatan atau naik sebesar 0,77%. Profit margin tahun 2007 sebesar 9,16 ; tahun 2008 sebesar 9,83 terdapat suatu peningkatan sebesar 0,67 %. Profit margin tahun 2008 sebesar 9,83 dan tahun 2009 sebesar 8,42 % terdapat penurunan sebesar 1,41%.

Kemampuan KP-RI Kopergu Bangkalan untuk menghasilkan keuntungan dari tahun 2006 samapai tahun 2009 masih dibawah standar normalnya 12% samapai dengan 18%.

#### 2. Operating Ratio

Operating ratio atau perbandingan pengeluaran dan persediaan tahun 2006 sampai dengan 2009 menunjukkan mengalami naik turun atau berfluktusi, pada tahun 2006 sebesar 21,64 % ; pada tahun 2007 sebesar 24,91 % ; pada tahun 2008 sebesar 24,86 % dan pada tahun 2009 sebesar 26,11 %.

Tetapi Opening Ratio secara keseluruhan memperlihatkan peningkatan cukup baik karena melebihi standar normalnya yaitu sebesar 12% sampai 18%.

### 3. Rate of Return on Net Wort

Rate of return on net wort atau perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri, pada tahun 2009 sebesar 10,42% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar 11,45%, pada tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar 11,32% ; pada tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2006 yang hanya sebesar 11,42 %.

Ini berarti perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri BMT UGT Sidogiri Burneh mengalami penurunan dan berada dibawah standar normalnya yaitu sebesar 12% sampai dengan 18%.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa dan hasil penelitian pada Bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

### Rasio Liquiditas

Koperasi BMT UGT Sidogiri Burneh, mempunyai kecendrungan berfluktuasi namun besarnya rasio liquiditas masih memenuhi standar normalnya 2 : 1 bahkan smpai melebihi yaitu 18,5:1, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan Koperasi KP-RI Kopergu Bangkalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama empat tahun mulai tahun 2006 sampai dengan 2009 masih sangat baik.

Adapun perhitungan rasio liquiditas BMT UGT Sidogiri Burneh dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019.

- a. Current Rasio hasil perhitungan current rasio pada tahun 2006 sebesar 16,9 % ; tahun 2007 sebesar 13,9 % ; tahun 2008 sebesar 13,8 % dan tahun 2009 sebesar 14,1%.
- b. Quick Rasio hasil perhitungan quick rasio pada tahun 2006 sebesar 16,8 % ; tahun

2007 sebesar 13,9 % ; tahun 2008 sebesar 13,8 % dan tahun 2009 sebesar 14,1 %.

- c. Cash Rasio hasil perhitungan cash rasio pada tahun 2006 sebesar 0,79 % ; tahun 2007 sebesar 0,83 % ; tahun 2008 sebesar 2,20 % dan tahun 2009 sebesar 1,80%.

#### Rasio Solvabilitas

BMT UGT Sidogiri Burneh, mempunyai kecendrungan naik turun atau berfluktuasi dari tahun ketahun namun besaran rasio solvabilitas masih memenuhi standar ormalnya yaitu 12 sampai dengan 18 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan Koperasi BMT UGT Sidogiri Burneh dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan jangka panjangnya selama empat tahun mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 bisa dikatakan kurang baik.

Adapun perhitungan rasio solvabilitas Koperasi BMT UGT Sidogiri Burneh

Bangkalan dari tahun 2009 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut :

- a. Total Debt to Equity Ratio hasil perhitungan Total Debt to Equity ratio pada tahun 2006 sebesar 0,48 % ; tahun 2007 sebesar 0,21 % ; tahun 2008 sebesar 0,40 % dan tahun 2009 sebesar 0,47 %.
- b. Long trun Debt to Equity Ratio hasil perhitungan long trun debt to equity ratio pada tahun 2006 sebesar 0,39 % ; tahun 2007 sebesar 0,13 % ; tahun 2008 sebesar 0,30 % dan tahun 2009 sebesar 0,37 %.
- c. Total Debt to Asset Ratio hasil perhitungan Total Debt to asset Ratio pada tahun 2006 sebesar 0,32
- d. % ; tahun 2007 sebesar 0,18 % ; tahun 2008 sebesar 0,29 % dan tahun sebesar 0,32%.

#### Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas BMT UGT Sidogiri Burneh dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun dan berada dibawah standar normalnya yaitu 12-18%.

Hal ini diperkirakan kemanapun BMT UGT Sidogiri Burneh walau peredaran cukup besar, namun ada peredaran yang tidak menghasilkan

profit bagi koperasi.

Adapun perhitungan rasio rentabilitas BMT UGT Sidogiri Burneh

Bangkalan dari tahun 2009 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut :

- a. Profit Margin Hasil perhitungan Profit Margin pada tahun 2006 sebesar 8,39%, tahun 2007 sebesar 9,16 % , tahun 2008 sebesar 9,83 % dan tahun 2009 sebesar 8,42 %.
- b. Operating Ratio Hasil perhitungan Operational ratio pada tahun 2006 sebesar 21,64 % ; tahun 2007 sebesar 24,91 % ; tahun 2008 sebesar 24,86 % dan tahun sebesar 26,11 %.
- c. Rate of Return on Net Wort hasil perhitungan Rate of return on Net wort pada tahun 2006 sebesar 11,42 % ; tahun 2007 sebesar 11,32 % ; tahun 2008 sebesar 11,45 % dan tahun 2009 sebesar 10,42 %.

#### Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat memberikan suatu saran, antara lain :

- a. Agar BMT UGT Sidogiri Burneh dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan lancar tepat waktunya, maka KP-RI Kopergu bangakalan harus terus mempertahankan current dan quick rasio dan meningkatkan cash rasio dengan cara mengidentifikasi peningkatan piutang usaha.
- b. BMT UGT Sidogiri Burneh harus lebih meningkatkan Rasio Solvabilitas meskipun berada diatas stansar normalnya tetapi dari tahun ketahun menunjukkan penurunan.
- c. BMT UGT Sidogiri Burneh harus terus lebih meningkatkan Profit Margin meskipun mengalami dari tahun ketahun tetapi masih belum memenuhi standar normalnya.
- d. Didalam menjalankan operasinya dimasa yang akan datang, hendaknya BMT UGT Sidogiri Burneh dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap para anggotanya agar

kemakmuran untuk tujuan bersama dapat lebih tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, syafarudin, 1991, Alat- Alat Analisa Dalam Pembelajaran, Edisi Revisi, Penerbit BPFE, VII Yogyakarta.

Hatta, Mohammad, Dr, 2008, The movement in Indonesia <<http://emperordeva.wordpress.com> 2008/08/26 Makalah Pengertian-Koperasi>

Karsono, Edy, 2005, Mengenal Koperasi Indonesia, cetakan Ketiga, CV Lestary,

Bandung.

Laporan Pengurus KP-RI Kopergu Bangkalan 2006-2009

Munawir, S, 1998, Mengenal Koperasi Indonesia, Edisi revisi, Liberty, Yogyakarta. Syamsudin Lukman, 1995, manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan I, Yogyakarta.

UU RI, No 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian [www.Formasi-Indonesia.or.id/indek.php?Option=com-docman&task=doc\\_details&gid=2&icemid=13-21k](http://www.Formasi-Indonesia.or.id/indek.php?Option=com-docman&task=doc_details&gid=2&icemid=13-21k), akses 18 juni 2008.

Wikipedia,Indonesia2008,ensiklopedia,<<http://andikipedia.org/wiki/koperasi>>,akses 18 juni 2008

R. Zaiful Arief

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Ekonomi.